

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah dihasilkan oleh manusia setiap harinya, seperti aktivitas dapur dan daerah komersial yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya. Dan fasilitas umum seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain rubbish, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya. Taufiqurrahman (2016:20)

Masalah sampah merupakan tantangan lingkungan global yang kian mendesak seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dan efisiensi biaya.

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk kota. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Masyarakat tidak mau berurusan

terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah, seperti TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negatif. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa Pemerintah baik Pemerintah Pusat, provinsi maupun daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah, memberikan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengelolaan sampah, menyediakan lokasi untuk TPS ataupun TPA serta kewenangan lainnya. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk sampah permukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, dan pengelolaan sampah dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010.

Ketidakseimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di kawasan pedesaan khususnya di daerah permukiman padat penduduk disebabkan oleh banyak hal, yakni ketidakpastian waktu dalam proses pengangkutan sampah, keterbatasan infrastruktur seperti tempat sampah, tidak adanya pemilahan

sampah oleh masyarakat dan terjadinya penumpukan sampah oleh masyarakat. Keterbatasan ini menuntut pemerintah Daerah untuk melakukan inovasi dalam usaha menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan arahan dalam pengelolaan sampah perumahan di kawasan pedesaan sebagai usaha untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan persampahan.

Pernyataan sebelumnya sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa ketidakpastian pengangkutan sampah dan tidak adanya tempat sampah membuat masyarakat susah untuk memilah sampah, semua jenis sampah yang terkumpul sehingga membuat sampah menumpuk. Karena ketidakpastian jadwal pengangkutan sampah.

Hingga saat ini, masyarakat di desa mayoritas masih memandang sampah sebagai "limbah kotor" yang harus segera dibuang atau dibakar. Belum ada pemahaman mengenai konsep ekonomi sirkular, di mana sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan sampah anorganik dapat dikelola melalui Bank Sampah. Minimnya literasi ini menyebabkan potensi ekonomi dari sampah terbuang percuma, padahal menurut World Bank (2021), partisipasi rumah tangga dalam pemilahan sampah adalah kunci utama keberhasilan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Kecamatan Amuntai Utara, yaitu di Desa Pakacangan. Berdasarkan data Kecamatan Amuntai Utara Dalam Angka, Desa Pakacangan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.340 jiwa yang diperkirakan menghasilkan 536 kg sampah setiap harinya. Desa ini tidak dibarengi dengan fasilitas TPS yang memadai,

sehingga memicu munculnya titik-titik pembuangan sampah ilegal di pinggir jalan desa.(BPS 2023)

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yang masih terdapat permasalahan terkait dengan program pengelolaan sampah. Menurut observasi awal peneliti, ditemukan permasalahan yang ada di desa pakacangan antara lain:

1. Permasalahan pengelolaan sampah masih didominasi oleh rendahnya kualitas sistem pengelolaan di tingkat rumah tangga dan desa. Ketidaktepatan waktu pengangkutan menyebabkan sampah di depan rumah warga banyak, yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan lingkungan. Bahkan, sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai dan melakukan pembakaran sampah sebagai solusi praktis, yang justru berdampak pada pencemaran air dan udara.
2. Ketiadaan akses terhadap Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi, seperti tempat sampah telah memaksa warga untuk mengambil jalan pintas dengan membuang limbah domestik di lahan kosong atau pinggir jalan desa, sehingga praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi.
3. Sampah yang dikumpulkan tidak dipilah, melainkan langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah juga memperparah kondisi tersebut, Sistem pengelolaan sampah yang ada juga belum menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini menunjukkan bahwa

pengelolaan sampah di desa masih bersifat konvensional dan belum berkelanjutan.

4. Fenomena munculnya tumpukan sampah ilegal ini tidak hanya merusak estetika desa tetapi juga menjadi sumber penyakit dan pencemaran tanah. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah yang tidak terkelola dengan baik di tingkat desa menjadi penyumbang terbesar pencemaran ekosistem lokal.

Efektivitas pengelolaan sampah sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur. Di Desa Pakacangan, sistem pengangkutan sampah rutin dari pemukiman warga menuju tempat pembuangan akhir belum terbentuk. Tanpa adanya armada pengangkut dan kurangnya tempah sampah, membuat masyarakat terjebak dalam pola pembuangan sampah konvensional yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengetahui keefektifan pengelolaan sampah di Desa Pakacangan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **"Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara"**. Dengan menetapkan berbagai kriteria untuk mengukur efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga, maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar pengelolaan sampah rumah tangga di desa Pakacangan bisa lebih efektif dan sesuai dengan prosedur.

B. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang penting. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya. terkena

pada berbagai sisi kehidupan. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara serius dan melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat saling bekerjasama untuk pengelolaan sampah yang benar dan sesuai prosedur. Agar penelitian terkait efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilaksanakan secara lebih mendalam, maka penelitian difokuskan kepada beberapa aspek pokok sebagai berikut:

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah Rumah Tangga di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan mafaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini disiplin ilmu administrasi publik umumnya serta teori dan konsep pelayanan publik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah khususnya kepada Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya sebagai masukan bernilai akademis dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara efektif di Kabupaten Hulu Sungai Utara.